

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Universitas Kuningan yang berlokasi di Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat. Universitas Kuningan merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang memiliki berbagai program studi dari beragam bidang ilmu, seperti ekonomi dan bisnis, pendidikan, hukum, kehutanan dan lingkungan, serta ilmu komputer. Keberagaman program studi tersebut mencerminkan latar belakang akademik mahasiswa yang heterogen, sehingga memberikan gambaran yang lebih luas dalam mengkaji perilaku keuangan, khususnya terkait minat investasi.

Mahasiswa Universitas Kuningan dipilih sebagai objek penelitian karena kelompok ini berada pada fase produktif dan mulai memiliki kesadaran terhadap pengelolaan keuangan, termasuk dalam hal investasi. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu menggambarkan kondisi nyata mengenai Pengaruh Teknologi Keuangan, Literasi Keuangan dan Efikasi Diri Keuangan terhadap Minat Investasi di kalangan mahasiswa Universitas Kuningan secara umum.

4.1.2 Gambaran Karakteristik Responden

Responden yang dipergunakan dalam penelitian ini merupakan subjek mahasiswa aktif yang terdata dan telah memenuhi persyaratan jumlah 374 responden. Ciri – ciri dari subjek penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.1.2.1 Jenis Kelamin

Tabel 4. 1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin			
		Frequency	Percent
Valid	Laki - Laki	205	54,8
	Perempuan	169	45,2
	Total	374	100,0

Sumber: Output IBM SPSS Statistic 25

Tabel 4.1 menyatakan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 205 orang dengan persentase 54,8% dan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 169 orang dengan persentase 45,2%. Karakteristik dari responden mencerminkan bahwa mahasiswa aktif Universitas Kuningan yang menjadi sampel penelitian relatif seimbang antara laki-laki dan perempuan, dengan mayoritas tipis berasal dari mahasiswa laki-laki.

4.1.2.2 Angkatan

Tabel 4. 2 Responden Berdasarkan Angkatan

Angkatan			
		Frequency	Percent
Valid	2022	198	52,9
	2023	81	21,7
	2024	50	13,4
	2025	45	12,0
	Total	374	100,0

Sumber: Output IBM SPSS Statistic 25

Tabel 4.2 menyatakan responden dari angkatan 2022 sebanyak 198 orang dengan persentase 52,9%, angkatan 2023 sebanyak 81 orang dengan persentase 21,7 %, angkatan 2024 sebanyak 50 orang dengan persentase 13,4%, dan angkatan 2025 sebanyak 45 orang dengan persentase 12%. Karakteristik dari responden mencerminkan bahwa mahasiswa aktif Universitas Kuningan yang menjadi sampel penelitian didominasi oleh mahasiswa angkatan 2022 yang sedang berada pada tahun keempat perkuliahan.

4.1.2.3 Fakultas

Tabel 4. 3 Responden Berdasarkan Fakultas

Fakultas			
		Frequency	Percent
Valid	Fakultas Ekonomi dan Bisnis	205	54,8
	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	40	10,7
	Fakultas Hukum	49	13,1

Fakultas			
		Frequency	Percent
	Fakultas Kehutanan dan Lingkungan	29	7,8
	Fakultas Ilmu Komputer	51	13,6
	Total	374	100,0

Sumber: Output IBM SPSS Statistic 25

Tabel 4.3 menyatakan responden dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis sebanyak 205 orang dengan persentase 54,8%, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan sebanyak 40 orang dengan persentase 10,7%, Fakultas Hukum sebanyak 49 orang dengan persentase 13,1%, Fakultas Kehutanan dan Lingkungan sebanyak 29 orang dengan persentase 7,8%, dan Fakultas Ilmu Komputer sebanyak 51 orang dengan persentase 13,6%. Karakteristik dari responden mencerminkan bahwa mahasiswa aktif Universitas Kuningan yang menjadi sampel penelitian didominasi oleh mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, yang relevan mengingat topik penelitian berkaitan erat dengan perilaku keuangan dan minat investasi.

4.1.3 Teknik Analisis Data

4.1.3.1 Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan data asli yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner menggunakan google formulir kepada responden yang merupakan mahasiswa aktif Universitas Kuningan dengan jumlah sampel 374 orang. Variabel penelitian ini meliputi Teknologi keuangan (X1), Literasi keuangan (X2), Efikasi diri keuangan (X3), dan Minat Investasi (Y). Metode analisis data yang digunakan meliputi nilai maksimum dan minimum, nilai rata rata (mean) dan standar deviasi.

a. Analisis Deskriptif Teknologi keuangan

Tabel 4. 4 Hasil Analisis Deskriptif Teknologi keuangan

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Teknologi keuangan	374	9,00	41,00	10.464,00	27,9786	6,00309
Valid N (listwise)	374					

Sumber: Output IBM SPSS Statistic 25

Tabel 4.4 menyatakan bahwa dari jumlah responden sebanyak 374 orang diketahui bahwa variabel Teknologi keuangan (X1) memiliki nilai minimum 9 dan maksimum 41, rata-rata 27,97 serta standar deviasi 6,003. Gambaran mengenai variabel Teknologi keuangan (X1) dapat diketahui dengan cara berikut ini:

1. Menghitung skor kriterium (SK) dengan rumus $SK = ST \times JB \times JR$

- a. Skor tertinggi (ST) = 7
- b. Jumlah butir (JB) = 6
- c. Jumlah responden (JR) = 374

Maka, $SK = 7 \times 6 \times 374 = 15.708$

2. Membandingkan skor hasil kuesioner dengan jumlah skor kriterium. Skor hasil kuesioner pada variabel Teknologi keuangan (X1) adalah $Mean \times N \times JB = 27,9786 \times 374 = 10464,00$ (*catatan: karena mean adalah total skor per responden, maka skor variabel = $27,9786 \times 374 = 10464,00$*) Kemudian dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Persentase Skor} = \frac{\text{Skor Variabel}}{\text{Skor Kriterium}} \times 100\%$$

$$\frac{10.464}{15.708} \times 100\% = 66,6\%$$

3. Menentukan daerah kriterium menjadi 3 kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Diperoleh dengan parameter sebagai berikut:
 - a. Presentase ideal yaitu $100\% : 3 = 33,33\%$
 - b. Kategori Rendah = $0\% - 33,33\%$
 - c. Kategori Sedang = $33,34\% - 66,66\%$
 - d. Kategori Tinggi = $66,67\% - 100\%$
4. Nilai variabel Teknologi keuangan (X1) adalah sebesar 66,6%, presentase tersebut terletak pada interval $33,34\% - 66,66\%$ tergolong pada kategori sedang.

Dapat disimpulkan bahwa jawaban responden terhadap variabel Teknologi keuangan tergolong sedang sebesar 66,6%, dimana kondisi ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi yang cukup baik terhadap keamanan, kepercayaan, dan risiko dalam penggunaan layanan keuangan digital sebagai sarana investasi.

b. Analisis Deskriptif Literasi keuangan

Tabel 4. 5 Hasil Analisis Deskriptif Literasi keuangan

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Literasi keuangan	374	10,00	55,00	13.140,00	35,1337	8,29796
Valid N (listwise)	374					

Sumber: Output IBM SPSS Statistic 25

Tabel 4.5 menyatakan bahwa dari jumlah responden sebanyak 374 orang diketahui bahwa variabel Literasi keuangan (X2) memiliki nilai minimum 10 dan maksimum 55, rata-rata 35,1337, serta standar deviasi 8,29796. Gambaran mengenai variabel Literasi keuangan (X2) dapat diketahui dengan cara berikut ini:

1. Menghitung skor kriterium (SK) dengan rumus $SK = ST \times JB \times JR$

- a. Skor tertinggi (ST) = 7
- b. Jumlah butir (JB) = 8
- c. Jumlah responden (JR) = 374

Maka, $SK = 7 \times 8 \times 374 = 20.944$

Skor hasil kuesioner pada variabel Literasi keuangan (X2) adalah 35,1337 $\times 374 = 13.140$ Kemudian dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Persentase Skor} = \frac{\text{Skor Variabel}}{\text{Skor Kriterium}} \times 100\%$$

$$\frac{13.140}{20.944} \times 100\% = 62,7\%$$

2. Menentukan daerah kriterium:

- a. Kategori Rendah = 0% – 33,33%
- b. Kategori Sedang = 33,34% – 66,66%
- c. Kategori Tinggi = 66,67% – 100%

3. Nilai variabel Literasi keuangan (X2) adalah sebesar 62,7%, presentase tersebut terletak pada interval 33,34% – 66,66% tergolong pada kategori sedang.

Dapat disimpulkan bahwa jawaban responden terhadap variabel Literasi keuangan tergolong sedang sebesar 62,7%, dimana kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa mengenai konsep keuangan, instrumen investasi, dan pengelolaan keuangan pribadi berada pada tingkat yang cukup, namun masih memiliki ruang untuk ditingkatkan.

c. Analisis Deskriptif Efikasi diri keuangan

Tabel 4. 6 Hasil Analisis Deskriptif Efikasi diri keuangan

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Efikasi diri keuangan	374	11,00	55,00	13.619,00	36,4144	8,75198
Valid N (listwise)	374					

Sumber: Output IBM SPSS Statistic 25

Tabel 4.6 menyatakan bahwa dari jumlah responden sebanyak 374 orang diketahui bahwa variabel Efikasi diri keuangan (X3) memiliki nilai minimum 11 dan maksimum 55, rata-rata 36,4144, serta standar deviasi 8,75198. Gambaran mengenai variabel Efikasi diri keuangan (X3) dapat diketahui dengan cara berikut ini:

1. Menghitung skor kriterium (SK) dengan rumus $SK = ST \times JB \times JR$

- a. Skor tertinggi (ST) = 7
- b. Jumlah butir (JB) = 8
- c. Jumlah responden (JR) = 374

Maka, $SK = 7 \times 8 \times 374 = 20.944$

2. Skor hasil kuesioner pada variabel Efikasi diri keuangan (X3) adalah $8,75198 \times 374 = 13.619$ Kemudian dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Persentase Skor} = \frac{\text{Skor Variabel}}{\text{Skor Kriterium}} \times 100\%$$

$$\frac{13.619}{20.944} \times 100\% = 65\%$$

3. Menentukan daerah kriterium:
 - a. Kategori Rendah = 0% – 33,33%
 - b. Kategori Sedang = 33,34% – 66,66%
 - c. Kategori Tinggi = 66,67% – 100%

4. Nilai variabel Efikasi diri keuangan (X3) adalah sebesar 65%, presentase tersebut terletak pada interval 33,34% – 66,66% tergolong pada kategori sedang.

Dapat disimpulkan bahwa jawaban responden terhadap variabel Efikasi diri keuangan tergolong sedang sebesar 65%, dimana kondisi ini menunjukkan bahwa keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya dalam mengelola keuangan dan mengambil keputusan investasi berada pada tingkat yang cukup baik.

d. Analisis Deskriptif Minat Investasi

Tabel 4. 7 Hasil Analisis Deskriptif Minat Investasi

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Minat Investasi	374	9,00	55,00	13.341,00	35,6711	8,38909
Valid N (listwise)	374					

Sumber: Output IBM SPSS Statistic 25

Tabel 4.7 menyatakan bahwa dari jumlah responden sebanyak 374 orang diketahui bahwa variabel Minat Investasi (Y) memiliki nilai minimum 9 dan maksimum 55, rata-rata 35,6711, serta standar deviasi 8,38909. Gambaran mengenai variabel Minat Investasi (Y) dapat diketahui dengan cara berikut ini:

- Menghitung skor kriterium (SK) dengan rumus $SK = ST \times JB \times JR$
 - Skor tertinggi (ST) = 7
 - Jumlah butir (JB) = 8
 - Jumlah responden (JR) = 374

Maka, $SK = 7 \times 8 \times 374 = 20.944$
- Skor hasil kuesioner pada variabel Minat Investasi (Y) adalah $35,6711 \times 374 = 13.341$ Kemudian dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Persentase Skor} = \frac{\text{Skor Variabel}}{\text{Skor Kriterium}} \times 100\%$$

$$\frac{13.341}{20.944} \times 100\% = 63,7\%$$

- Menentukan daerah kriterium:
 - Kategori Rendah = 0% – 33,33%
 - Kategori Sedang = 33,34% – 66,66%
 - Kategori Tinggi = 66,67% – 100%

4. Nilai variabel Minat Investasi (Y) adalah sebesar 63,7%, presentase tersebut terletak pada interval 33,34% – 66,66% tergolong pada kategori sedang.

Dapat disimpulkan bahwa jawaban responden terhadap variabel Minat Investasi tergolong sedang sebesar 63,7%, dimana kondisi ini menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Kuningan memiliki ketertarikan yang cukup terhadap aktivitas investasi di pasar modal, namun belum mencapai tingkat minat yang tinggi sehingga masih diperlukan upaya peningkatan literasi dan akses terhadap layanan investasi.

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

4.1.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah nilai residual mengikuti distribusi normal atau tidak. Model yang memiliki distribusi normal dianggap baik. Kriteria untuk mengambil keputusan yaitu:

1. Jika signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal

Berdasarkan perhitungan uji normalitas Kolmogorov - Smirnov menggunakan IBM SPSS Statistik 25 didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		374
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,34230396
Most Extreme Differences	Absolute	,040
	Positive	,029
	Negative	-,040
Test Statistic		,040
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Output IBM SPSS Statistik 25

Tabel 4.8 diketahui bahwa nilai signifikansi hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov diperoleh yaitu sebesar 0,200. Dengan demikian nilai signifikansi yang diperoleh adalah lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa sebaran data berdistribusi *normal*.

4.1.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan guna menentukan apakah terdapat korelasi antara variabel bebas atau independen (X). Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami multikolinieritas antara variabel bebas atau independen (X). Kriteria untuk pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas
2. Apabila nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10 maka terjadi multikolinieritas

Berdasarkan perhitungan Uji Multikolinieritas menggunakan IBM SPSS Statistik 25 didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3,078	1,695		-1,816	,070		
	Teknologi keuangan	,544	,049	,390	11,117	,000	,892	1,121
	Literasi keuangan	,300	,036	,297	8,290	,000	,856	1,168
	Efikasi diri keuangan	,357	,035	,372	10,293	,000	,839	1,191
a. Dependent Variable: Minat Investasi								

Sumber: Output IBM SPSS Statistic 25

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada Tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* variabel Teknologi keuangan (X1) adalah 0,892, Literasi keuangan (X2) adalah 0,856, dan Efikasi diri keuangan (X3) adalah 0,839,

dimana hasil tersebut lebih besar dari 0,10. Sedangkan nilai VIF variabel Teknologi keuangan (X1) adalah 1,121, Literasi keuangan (X2) adalah 1,168, dan Efikasi diri keuangan (X3) adalah 1,191 yang semuanya lebih kecil dari 10. Ini bisa diungkapkan bahwa tidak ada hubungan korelasi di antara variabel independen dalam model regresi, sehingga model dinyatakan bebas dari masalah multikolinieritas.

4.1.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat variasi yang tidak seragam dari sisa-sisa model regresi antara satu pengamatan dan pengamatan lainnya. Model regresi yang dianggap baik adalah yang tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Penilaian keputusan didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan perhitungan Uji Heteroskedastisitas menggunakan IBM SPSS Statistik 25 didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,787	1,052		3,598	,000
	Teknologi keuangan	,040	,030	,073	1,324	,186
	Literasi keuangan	-,023	,022	-,056	-1,004	,316
	Efikasi diri keuangan	,001	,022	,004	,065	,948
a. Dependent Variable: Abs_RES						

Sumber: Output IBM SPSS Statistic 25

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel Teknologi keuangan (X1) adalah 0,186, variabel Literasi keuangan (X2) adalah 0,316 dan Efikasi diri keuangan (X3) adalah 0,948. Ketiga nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi

dalam penelitian ini. Dengan demikian, asumsi homokedastisitas telah terpenuhi dan model regresi dinyatakan layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

4.1.4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda bertujuan untuk melihat pengaruh Teknologi keuangan (X1), Literasi keuangan (X2), dan Efikasi diri keuangan (X3) terhadap Minat Investasi (Y). Pada Tabel 4.11 dapat dilihat hasil dari perhitungan menggunakan IBM SPSS Statistik 25 sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,078	1,695		-1,816	,070
	Teknologi keuangan	,544	,049	,390	11,117	,000
	Literasi keuangan	,300	,036	,297	8,290	,000
	Efikasi diri keuangan	,357	,035	,372	10,293	,000
a. Dependent Variable: Minat Investasi						

Sumber: Output IBM SPSS Statistic 25

Dalam penelitian ini, metode yang diterapkan adalah model regresi linear berganda, di mana persamaannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = -3,078 + 0,544X_1 + 0,300X_2 + 0,357X_3 + e$$

Berikut adalah interpretasi yang dapat menjelaskan persamaan tersebut:

1. Nilai konstanta sebesar -3,078 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen (Teknologi Keuangan, Literasi Keuangan dan Efikasi Diri Keuangan) bernilai nol, maka Minat Investasi (Y) akan bernilai sebesar -3,078. Nilai konstanta negatif ini bersifat matematis dan menunjukkan bahwa Minat Investasi tidak akan terbentuk secara signifikan tanpa kontribusi dari ketiga variabel independen tersebut.

2. Koefisien regresi variabel Teknologi keuangan (X1) sebesar 0,544 bertanda positif, artinya setiap kenaikan satu satuan Teknologi keuangan akan meningkatkan Minat Investasi sebesar 0,544 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan (*ceteris paribus*). Koefisien ini merupakan yang terbesar di antara ketiga prediktor, menandakan bahwa Teknologi keuangan memiliki kontribusi paling besar terhadap peningkatan Minat Investasi.
3. Koefisien regresi variabel Literasi keuangan (X2) sebesar 0,300 bertanda positif, artinya setiap kenaikan satu satuan Literasi keuangan akan meningkatkan Minat Investasi sebesar 0,300 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Koefisien regresi variabel Efikasi diri keuangan (X3) sebesar 0,357 bertanda positif, artinya setiap kenaikan satu satuan Efikasi diri keuangan akan meningkatkan Minat Investasi sebesar 0,357 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan.

4.1.4.5 Koefisien Determinasi R

Analisis koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Berikut hasil dari analisis koefisien determinasi ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi R

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,771 ^a	,594	,591	5,36392
a. Predictors: (Constant), Teknologi keuangan, Literasi keuangan, Efikasi diri keuangan				

Sumber: Output IBM SPSS Statistic 25

Pada tabel di atas diketahui bahwa nilai R^2 adalah 0,594 atau 59,4%, yang dapat diartikan bahwa Minat Investasi dapat dipengaruhi oleh Teknologi Keuangan, Literasi Keuangan dan Efikasi Diri Keuangan. Sedangkan sisanya

sebesar 40,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.1.5 Uji Hipotesis

4.1.5.1 Uji F

digunakan untuk menentukan keberadaan atau ketiadaan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Berikut output dari pengujian F yang telah dijalankan:

Tabel 4. 13 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.605,049	3	5201,683	180,792	,000 ^b
	Residual	10.645,499	370	28,772		
	Total	26.250,548	373			
a. Dependent Variable: Minat Investasi						
b. Predictors: (Constant), Teknologi Keuangan, Literasi Keuangan, Efikasi Diri Keuangan						

Sumber: Output IBM SPSS Statistic 25

a. Perumusan Hipotesis

H_0 : $\beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$: Teknologi Keuangan, Literasi Keuangan dan Efikasi Diri Keuangan secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Minat Investasi.

H_1 : $\beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$: Teknologi Keuangan, Literasi Keuangan dan Efikasi Diri Keuangan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Minat Investasi.

b. Besarnya angka F_{hitung} adalah 180,792.

c. Besarnya angka F_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) serta derajat kebebasan (df) $n - k - 1 = 374 - 3 - 1 = 370$, diketahui nilai F_{tabel} adalah 2,63.

d. Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 gagal ditolak dan H_1 gagal diterima.

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dinyatakan secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan.
- Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka dinyatakan secara bersama-sama berpengaruh signifikan.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} adalah $180,792 > F_{tabel} 2,63$ serta nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga berdasarkan kriteria pengambilan keputusan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel Teknologi Keuangan, Literasi Keuangan dan Efikasi Diri Keuangan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Minat Investasi.

4.1.5.2 Uji T

Untuk melihat pengaruh dari variabel Teknologi keuangan (X1), Literasi keuangan (X2), dan Efikasi diri keuangan (X3) terhadap Minat Investasi (Y) secara parsial dilakukan perhitungan uji hipotesis menggunakan IBM SPSS Statistik 25 dengan hasil pada tabel berikut:

Tabel 4. 14 Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,078	1,695		-1,816	,070
	Teknologi keuangan	,544	,049	,390	11,117	,000
	Literasi keuangan	,300	,036	,297	8,290	,000
	Efikasi diri keuangan	,357	,035	,372	10,293	,000
a. Dependent Variable: Minat Investasi						

Sumber: Output IBM SPSS Statistic 25

Hasil perhitungan IBM SPSS Statistik 25 pada tabel di atas menyatakan hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Teknologi keuangan (X1) terhadap Minat Investasi (Y)
 - a. Perumusan Hipotesis

$H_0: \beta_1 \leq 0$: Teknologi keuangan tidak berpengaruh positif terhadap Minat Investasi.

$H_2: \beta_1 > 0$: Teknologi keuangan berpengaruh positif terhadap Minat Investasi.

- b. Besarnya angka t_{hitung} adalah sebesar 11,117.
- c. Besarnya angka t_{tabel} dengan ketentuan taraf signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) serta derajat kebebasan ($df = n - k - 1 = 374 - 3 - 1 = 370$), maka diketahui nilai t_{tabel} adalah 1,649.
- d. Kriteria pengambilan keputusan adalah:
 - Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
 - Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 gagal ditolak dan H_a gagal diterima.
 - Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dinyatakan tidak signifikan.
 - Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka dinyatakan signifikan.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} adalah $11,117 > t_{tabel} 1,649$ maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan H_0 ditolak dan H_2 diterima. Artinya Teknologi keuangan berpengaruh positif terhadap Minat Investasi. Nilai signifikansi variabel Teknologi keuangan adalah $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Teknologi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi.

2. Pengaruh Literasi keuangan (X2) terhadap Minat Investasi (Y)

a. Perumusan Hipotesis

$H_0: \beta_2 \leq 0$: Literasi keuangan tidak berpengaruh positif terhadap Minat Investasi.

$H_3: \beta_2 > 0$: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap Minat Investasi.

- b. Besarnya angka t_{hitung} adalah sebesar 8,290.
- c. Besarnya angka t_{tabel} dengan ketentuan taraf signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) serta derajat kebebasan ($df = n - k - 1 = 374 - 3 - 1 = 370$), maka diketahui nilai t_{tabel} adalah 1,649.
- d. Kriteria pengambilan keputusan adalah:
 - Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
 - Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 gagal ditolak dan H_1 gagal diterima.

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dinyatakan tidak signifikan.
- Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka dinyatakan signifikan.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} adalah $8,290 > t_{tabel} 1,649$ maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan H_0 ditolak dan H_3 diterima. Artinya Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap Minat Investasi. Nilai signifikansi variabel Literasi keuangan adalah $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi.

3. Pengaruh Efikasi diri keuangan (X3) terhadap Minat Investasi (Y)

a. Perumusan Hipotesis

$H_0: \beta_3 \leq 0$: Efikasi diri keuangan tidak berpengaruh positif terhadap Minat Investasi.

$H_4: \beta_3 > 0$: Efikasi diri keuangan berpengaruh positif terhadap Minat Investasi.

b. Besarnya angka t_{hitung} adalah sebesar 10,293.

c. Besarnya angka t_{tabel} dengan ketentuan taraf signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) serta derajat kebebasan (df) = $n - k - 1 = 374 - 3 - 1 = 370$, maka diketahui nilai t_{tabel} adalah 1,649.

d. Kriteria pengambilan keputusan adalah:

- Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 gagal ditolak dan H_1 gagal diterima.
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dinyatakan tidak signifikan.
- Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka dinyatakan signifikan.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} adalah $10,293 > t_{tabel} 1,649$ maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan H_0 ditolak dan H_4 diterima. Artinya Efikasi diri keuangan berpengaruh positif terhadap Minat Investasi. Nilai signifikansi variabel Efikasi diri keuangan adalah $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Efikasi diri keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Teknologi Keuangan, Literasi Keuangan dan Efikasi Diri Keuangan terhadap Minat Investasi

Hasil uji simultan (Uji F) menunjukkan bahwa variabel Teknologi Keuangan, Literasi Keuangan dan Efikasi Diri Keuangan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi mahasiswa Universitas Kuningan. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut saling melengkapi dalam membentuk minat investasi. Teknologi keuangan memberikan kemudahan akses dan fasilitas dalam berinvestasi, Literasi keuangan memberikan pemahaman dan pengetahuan yang dibutuhkan, sedangkan Efikasi diri keuangan memberikan keyakinan diri dalam mengambil keputusan. Kombinasi dari ketiga faktor ini menciptakan kondisi yang mendukung mahasiswa untuk memiliki minat yang lebih tinggi dalam berinvestasi.

Dengan adanya teknologi yang mendukung, pengetahuan yang memadai, serta keyakinan diri yang kuat, mahasiswa menjadi lebih siap dan termotivasi untuk terlibat dalam aktivitas investasi di pasar modal. Hal ini menunjukkan bahwa minat investasi tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, melainkan merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor internal dan eksternal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa Teknologi Keuangan, Literasi Keuangan dan Efikasi Diri Keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi, karena ketiga variabel tersebut secara bersama-sama mampu meningkatkan kesiapan, kepercayaan, serta kemampuan individu dalam melakukan investasi.

4.2.2 Pengaruh Teknologi Keuangan terhadap Minat Investasi

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa Saya merasa aman karena aplikasi Teknologi keuangan yang saya gunakan memiliki sistem verifikasi ganda (seperti PIN/OTP/Biometrik), mengukur persepsi keamanan mahasiswa terhadap mekanisme autentikasi berlapis pada platform fintech. Nilai menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa sudah merasa cukup aman dengan adanya fitur verifikasi ganda. Namun nilai ini belum mencapai skor tinggi, mengindikasikan masih ada sebagian mahasiswa yang belum

sepenuhnya yakin terhadap efektivitas sistem keamanan tersebut, kemungkinan karena pernah mengalami kendala teknis atau belum memahami cara kerja verifikasi ganda secara menyeluruh.

Saya percaya bahwa data pribadi dan riwayat transaksi saya terlindungi dengan baik dari risiko kebocoran data. Item ini mengukur kepercayaan mahasiswa terhadap perlindungan privasi data pada platform fintech. Nilai menunjukkan tingkat kepercayaan yang cukup, namun belum optimal. Kondisi ini dapat dipahami mengingat masih maraknya berita kebocoran data digital di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir yang turut memengaruhi persepsi pengguna terhadap keamanan data pada layanan keuangan digital secara umum.

Saya yakin untuk bertransaksi karena penyedia layanan teknologi keuangan yang saya gunakan sudah resmi terdaftar dan diawasi oleh OJK/Bank Indonesia. Menggambarkan keyakinan mahasiswa terhadap legalitas dan pengawasan regulatoris platform fintech. Pada nilai terlihat bahwa kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya legalitas OJK masih dalam kategori cukup. Sebagian mahasiswa kemungkinan belum terbiasa secara aktif memverifikasi status perizinan platform yang mereka gunakan sebelum bertransaksi, yang menjadi potensi risiko finansial yang perlu mendapat perhatian.

Saya percaya bahwa penyedia layanan teknologi keuangan berkomitmen penuh dalam memberikan pelayanan terbaik kepada penggunanya. Item ini mengukur kepercayaan terhadap komitmen dan integritas penyedia layanan fintech. Nilai mencerminkan kepercayaan yang cukup namun masih terbatas. Hal ini mengindikasikan adanya skeptisisme yang wajar dari mahasiswa terhadap misi dan komitmen platform fintech, terutama mengingat masih banyaknya platform investasi ilegal yang beredar dan merugikan masyarakat di Indonesia.

Saya merasa sistem aplikasi teknologi keuangan yang saya gunakan sangat stabil dan jarang mengalami gangguan teknis saat bertransaksi. Pernyataan ini merupakan item dengan nilai rata-rata tertinggi dalam variabel teknologi keuangan, mengindikasikan bahwa dari sisi stabilitas teknis, pengalaman mahasiswa menggunakan platform fintech sudah relatif lebih positif dibandingkan aspek keamanan dan kepercayaan. Kondisi ini sejalan

dengan perkembangan infrastruktur digital Indonesia yang semakin membaik, sehingga gangguan teknis pada aplikasi fintech investasi semakin berkurang.

Saya tidak khawatir kehilangan dana secara misterius saat melakukan transaksi digital. Item ini mengukur persepsi risiko kehilangan dana dalam transaksi digital. Rata-rata menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa sudah cukup merasa aman dari risiko kehilangan dana, meskipun masih ada kekhawatiran yang tersisa. Kekhawatiran ini dapat bersumber dari ketidakpahaman terhadap mekanisme perlindungan dana nasabah, atau dari pengalaman dan cerita negatif yang beredar di media sosial terkait penipuan investasi digital.

Pemanfaatan Teknologi keuangan tidak hanya mempermudah proses investasi, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam mengambil keputusan keuangan. Dengan adanya sistem keamanan yang semakin baik serta pengawasan dari otoritas terkait, mahasiswa menjadi lebih yakin untuk menggunakan layanan fintech sebagai sarana investasi. Persepsi risiko yang semakin rendah juga mendorong individu untuk lebih berani dalam mencoba investasi. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu Sulasmiyati *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa Teknologi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi, karena kemudahan akses, efisiensi, serta kepercayaan terhadap sistem menjadi faktor utama dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pasar modal.

4.2.3 Pengaruh Literasi keuangan terhadap Minat Investasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Saya memahami dengan baik perbedaan karakteristik (risiko dan keuntungan) dari berbagai jenis instrumen investasi, seperti saham, reksa dana, atau emas. Pernyataan ini mengukur pemahaman mahasiswa terhadap karakteristik berbagai instrumen investasi. Nilai rata-rata yang tergolong cukup namun belum kuat mengindikasikan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap perbedaan risiko dan imbal hasil antara saham, reksa dana, dan emas masih bersifat dasar dan belum mendalam. Kondisi ini wajar mengingat tidak semua mahasiswa berasal dari program studi keuangan yang secara khusus mempelajari materi ini dalam kurikulum perkuliahan.

Saya tahu bagaimana cara kerja instrumen investasi sebelum memutuskan untuk menempatkan dana di dalamnya. Item ini mengukur pengetahuan prosedural mahasiswa terhadap mekanisme kerja instrumen investasi. Nilai menunjukkan pemahaman yang cukup namun belum optimal. Artinya, sebagian mahasiswa cenderung menempatkan dana pada instrumen investasi tanpa pemahaman yang utuh tentang cara kerjanya sebuah perilaku yang berisiko dan mencerminkan perlunya edukasi investasi yang lebih intensif dan praktis.

Saya selalu mencatat dan mengevaluasi anggaran pengeluaran bulanan agar tidak melebihi pendapatan yang saya terima. Pernyataan ini mengukur kebiasaan pengelolaan anggaran mahasiswa. Nilai mengindikasikan bahwa kebiasaan mencatat dan mengevaluasi anggaran secara disiplin belum menjadi bagian dari rutinitas keuangan sebagian besar mahasiswa. Ini merupakan salah satu kelemahan mendasar dalam literasi keuangan praktis mahasiswa yang berdampak langsung pada ketidakmampuan mereka untuk mengalokasikan dana secara terencana, termasuk untuk investasi.

Saya mampu menyisihkan sebagian pendapatan secara konsisten untuk ditabung atau diinvestasikan setiap bulannya. Item ini merupakan pernyataan dengan nilai rata-rata terendah. Temuan ini sangat signifikan karena menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa untuk menyisihkan pendapatan secara konsisten merupakan kelemahan terbesar dalam dimensi literasi keuangan. Kondisi ini mencerminkan adanya jurang antara pengetahuan keuangan yang dimiliki dengan implementasinya dalam perilaku nyata mahasiswa mungkin paham konsep menabung dan berinvestasi, namun tidak mampu menerapkannya secara konsisten akibat keterbatasan pendapatan, kurangnya disiplin diri, atau tidak adanya sistem pengelolaan keuangan yang terstruktur.

Saya memahami dengan jelas fungsi dan biaya-biaya yang melekat pada produk keuangan yang saya gunakan (misal: biaya admin tabungan, bunga, atau biaya transaksi). Pernyataan ini mengukur pemahaman mahasiswa terhadap struktur biaya produk keuangan. Nilai yang merupakan salah satu yang terendah dalam variabel ini menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap biaya-biaya tersembunyi dalam produk keuangan masih relatif rendah. Rendahnya

pemahaman terhadap biaya dapat menyebabkan mahasiswa mengalami kerugian tersembunyi dalam investasi, dan menjadi salah satu hambatan psikologis untuk memulai berinvestasi karena tidak tahu berapa biaya yang sesungguhnya harus dikeluarkan.

Saya tahu cara memanfaatkan produk dan dengan jelas fungsi dan biaya-biaya yang melekat pada produk keuangan yang saya gunakan. Item ini mengukur kemampuan praktis mahasiswa dalam memanfaatkan produk keuangan secara optimal. Nilai 4,380 mencerminkan kondisi yang serupa dengan item X2.5, di mana pemahaman terhadap cara pemanfaatan produk keuangan secara menyeluruh masih terbatas. Mahasiswa cenderung menggunakan produk keuangan secara reaktif berdasarkan rekomendasi orang lain, tanpa pemahaman mendalam tentang fitur dan biaya yang melekat.

Saya memiliki rencana keuangan tertulis untuk memenuhi kebutuhan di masa depan (seperti dana darurat, dana menikah, atau dana pensiun). Pernyataan ini mengukur perencanaan keuangan jangka panjang mahasiswa. Nilai menunjukkan bahwa perencanaan keuangan tertulis belum menjadi kebiasaan yang umum di kalangan mahasiswa Universitas Kuningan. Ketiadaan rencana keuangan yang terstruktur merupakan hambatan utama dalam terbentuknya minat investasi yang berkelanjutan, karena investasi seharusnya merupakan bagian dari perencanaan keuangan jangka panjang yang disengaja dan terukur.

Saya mempersiapkan strategi keuangan sejak dini agar kondisi finansial saya tetap stabil di masa tua. Item X2.8 merupakan item dengan nilai rata-rata tertinggi dalam variabel Literasi keuangan, mengindikasikan bahwa kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya mempersiapkan kondisi finansial jangka panjang relatif lebih baik dibandingkan aspek lainnya. Meskipun belum berada pada kategori tinggi, temuan ini menunjukkan bahwa orientasi masa depan finansial sudah mulai tumbuh di kalangan mahasiswa, yang merupakan modal psikologis penting untuk mendorong minat investasi.

Selain itu, literasi keuangan juga membantu mahasiswa dalam merencanakan keuangan jangka panjang serta memahami pentingnya investasi sebagai bagian dari perencanaan masa depan. Dengan pemahaman yang baik, mahasiswa tidak hanya tertarik, tetapi juga memiliki kesiapan untuk memulai

investasi. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan sebagai fondasi utama dalam meningkatkan minat investasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu Putry & Grasia Elik (2025) yang menyatakan bahwa Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi, karena individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik cenderung lebih percaya diri dan memiliki kesiapan dalam mengambil keputusan investasi.

4.2.4 Pengaruh Efikasi Diri Keuangan terhadap Minat Investasi

Hasil analisis menunjukkan bahwa Saya sangat yakin dengan kemampuan saya sendiri dalam mengatur dan mengontrol pengeluaran uang sehari-hari. Item X3.1 merupakan pernyataan dengan nilai rata-rata tertinggi dalam variabel Efikasi diri keuangan. Nilai ini mencerminkan bahwa keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya mengelola pengeluaran sehari-hari sudah relatif lebih kuat dibandingkan aspek efikasi diri lainnya. Kemampuan mengontrol pengeluaran adalah fondasi dasar dari efikasi diri finansial, dan nilai yang lebih tinggi ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kesadaran dan kendali dasar terhadap arus kas hariannya.

Saya merasa mampu menyusun prioritas kebutuhan dengan tepat saat mengalokasikan uang yang saya miliki. Pernyataan ini mengukur kemampuan mahasiswa dalam memprioritaskan kebutuhan finansial. Nilai menunjukkan keyakinan yang cukup namun masih dapat ditingkatkan. Kemampuan menyusun prioritas kebutuhan merupakan keterampilan keuangan yang kompleks karena membutuhkan penilaian subjektif yang dipengaruhi oleh nilai, gaya hidup, dan tekanan sosial. Mahasiswa yang belum terlatih dalam pengambilan keputusan keuangan cenderung kesulitan membedakan antara kebutuhan primer dan sekunder dalam konteks alokasi dana.

Saya merasa percaya diri dalam memilih produk atau instrumen keuangan yang paling sesuai dengan kebutuhan saya tanpa harus selalu bergantung pada orang lain. Item ini mengukur kemandirian dalam pengambilan keputusan finansial. Nilai mengindikasikan bahwa sebagian mahasiswa masih cenderung bergantung pada rekomendasi pihak lain teman, keluarga, atau influencer media sosial dalam memilih instrumen investasi, daripada mengambil keputusan secara mandiri berdasarkan analisis pribadi. Ketergantungan ini dapat

menimbulkan risiko investasi yang tidak sesuai dengan profil risiko dan tujuan keuangan individu.

Saya yakin keputusan keuangan yang saya ambil didasarkan pada pertimbangan yang matang dan rasional. Pernyataan ini mengukur keyakinan mahasiswa terhadap kualitas proses pengambilan keputusan keuangannya. Nilai mencerminkan kepercayaan diri yang cukup dalam proses deliberasi finansial. Namun masih ada ruang yang signifikan untuk peningkatan, terutama dalam memastikan bahwa keputusan keuangan tidak dipengaruhi oleh bias kognitif seperti FOMO, herding behavior, atau keputusan impulsif yang dipicu oleh tren media sosial.

Saya optimis mampu mengatasi dan mencari solusi terbaik jika sewaktu-waktu menghadapi masalah atau kendala finansial. Item ini mengukur optimisme dan resiliensi finansial mahasiswa. Nilai menunjukkan tingkat optimisme yang cukup dalam menghadapi tantangan keuangan. Optimisme finansial yang sehat merupakan prasyarat penting bagi seseorang untuk berani memulai investasi, karena investasi pada dasarnya mengandung risiko yang membutuhkan keyakinan bahwa setiap kendala dapat diatasi melalui strategi yang tepat.

Saya merasa siap dan tenang dalam menghadapi fluktuasi (naik-turun) nilai dalam portofolio keuangan saya. Item X3.6 merupakan pernyataan dengan nilai rata-rata terendah dalam variabel Efikasi diri keuangan. Temuan ini sangat relevan secara praktis, karena kesiapan menghadapi fluktuasi portofolio adalah salah satu komponen psikologis terpenting dalam investasi jangka panjang. Nilai terendah ini mengindikasikan bahwa ketahanan mental mahasiswa terhadap volatilitas pasar masih rentan, yang dapat menyebabkan perilaku panic selling ketika nilai investasi turun — sebuah kesalahan umum yang sering dilakukan investor pemula.

Saya sangat yakin bahwa target-target keuangan yang telah saya tetapkan dapat tercapai melalui pengelolaan yang saya lakukan saat ini. Pernyataan ini mengukur keyakinan mahasiswa terhadap ketercapaian target keuangan pribadi. Nilai menunjukkan keyakinan yang cukup namun belum kuat. Keyakinan terhadap ketercapaian target keuangan sangat erat kaitannya dengan kejelasan

tujuan finansial yang dimiliki — semakin konkret dan terukur target keuangan yang ditetapkan, semakin tinggi pula keyakinan individu untuk mencapainya melalui pengelolaan yang disiplin.

Saya percaya diri mampu mempertahankan kedisiplinan finansial demi mewujudkan impian masa depan saya. Item X3.8 memiliki nilai rata-rata yang relatif tinggi dalam variabel ini, menunjukkan bahwa kepercayaan diri mahasiswa dalam mempertahankan kedisiplinan finansial untuk mencapai impian masa depan berada pada level yang cukup baik. Ini mengindikasikan adanya motivasi intrinsik yang relatif kuat pada mahasiswa untuk disiplin dalam pengelolaan keuangan, meskipun pada praktiknya sebagaimana tercermin dari rendahnya nilai X2.4 konsistensi tersebut belum sepenuhnya terwujud dalam perilaku.

Selain itu, Efikasi diri keuangan juga berpengaruh dalam kemampuan individu untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang. Mahasiswa yang yakin terhadap kemampuannya akan lebih terarah dalam menyusun strategi keuangan, termasuk dalam mengalokasikan dana untuk investasi. Keyakinan diri ini menjadi faktor psikologis yang sangat penting dalam membentuk perilaku investasi. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu Khan *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa Efikasi diri keuangan berpengaruh positif terhadap minat investasi, karena individu yang memiliki kepercayaan diri tinggi dalam pengelolaan keuangan cenderung lebih aktif dalam melakukan aktivitas investasi.